

# nawa dalam Warna Cina

udayaan tradi-  
dapat sokong-  
n pemerintah.

at perempuan ber-  
muda menari de-  
nemutar lembut.  
y, mereka memain-  
at musik bernama  
nghasilkan musik  
n *kastanye* yang  
n para penari *fla-*  
l. Topi besar sepe-  
na *hanagasa*, yang  
n, menjadi perlan-  
n Okinawa, sebuah  
adisi khusus yang  
n kesenian Jepang

*ake* yang dibawa-  
penari itu menjadi  
njukan tari dan  
k Izena dari Oki-  
dalam acara Art  
an Ismail Marzuki,  
(18/11) malam.

onal yang biasanya  
n untuk menghor-  
u agung Kerajaan  
an ingin menyam-  
ton yang memadati  
Budaya malam itu.  
ompok asal Jepang  
program khusus  
an Jakarta sebagai  
egiatan.

ngkapkan. Ketua  
Ratna Sarumpaet,  
ompok ini memba-  
t, terutama bagi pe-  
va *ngotot* pada Ja-  
n (sebagai penyant-  
tuk menghadirkan  
kelompok ini men-  
berpihkan peme-  
n) pada komunitas  
ata Ratna dalam  
malam itu.

jadi sebuah con-  
pemerintah Indo-



bulaya tradisional minoritas. Pe-  
merintah Jepang, Ratna melanjut-  
kan, membangun pusat kesenian  
bulaya yang didanai khusus un-  
tuk mengembangkan dan mem-  
pertahankan tradisi di Okinawa.

Kebudayaan Okinawa memang  
unik dan khas. Menurut produser  
keompok Izena, Ooike Iaso, kebu-  
dayaan mereka justru lebih ba-  
nyak mendapat pengaruh dari Ci-  
na atau Taiwan. "Mungkin karena  
letak geografis yang lebih dekat ke  
sana," kata Iaso. Kimono para pe-  
nari, misalnya, tak menggunakan  
sabuk khas Jepang, *obi*, tapi meng-  
gunakan pita yang disimpulkan.

Bahasanya pun berbeda dengan  
bahasa Jepang. Saat diperdengar-  
kan *Okinawa Minyo*, lagu tradi-  
sional Okinawa yang dibawakan  
dengan alat musik tradisional *sanshin*  
(alat petik mirip banyo berse-  
nar tiga), justru terdengar kata-  
kata yang mirip kata Indonesia,

Begitupun saat ditampilkan tari-  
an *Iisa*, tari pergaulan Okinawa.  
Tari ini mirip tarian saat acara  
*cheng beng* di daratan Cina, yakni  
menyambut roh para leluhur de-  
ngan berparade dari rumah ke ru-  
mah. Tarian yang aslinya dibawa-  
kan di bawah sinar bulan purnama  
ini menggunakan alat musik seje-  
nis gendang serupa *tambourine*  
yang dipergunakan para penari.

Kelompok Izena yang didirikan  
pada 1988 ini bukanlah kelompok  
asli Okinawa. Sebagai penari pro-  
fesional dan berwawasan kontem-  
porer, kelompok dari Tokyo itu  
memiliki misi membawakan tari-  
an tradisional, terutama dari ke-  
pulau Okinawa dan Amami.

Tak salah memang bila kemudi-  
an panitia menyandingkan mere-  
ka dengan pertunjukan tari *Batek*  
*Baris* dari komunitas Sasak, Lom-  
bok, Nusa Tenggara Barat, yang  
membuka acara malam itu. Ken-

landa, dan Sasak  
jukkan tersebut pu-  
akulturasi buday  
pang dalam buday

Pada akhir ac  
Okinawa mengaja  
tuk ikut menari b  
Tarian *Kacha-shi*  
pesta, memiliki ge  
hanya menggerak  
atas tubuh ke kan  
ma musik. Penor  
yun-duyun menar

Bahkan bebera  
Sasak, termasuk  
yang berusia 80 ta  
ri bersama Iaso  
dan gembira. K  
dan Okinawa, sa  
di kebudayaan r  
*mainstream* buda  
sa di negara mas  
hatian pemerinta  
nya membedakan  
dan eksistensi me